

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Kamal Muhammad Haykal Anis Baredwan

kamalbaredwan@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines and analyzes the effect of profitability, leverage, and company size on profit management at the transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. In this study, profit management is measured using Discretionary Accruals (DA). This type of research is quantitative research with the research data used is secondary data. The sample used in this study is a transportation and logistics company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this research is using the purposive sampling method, which is the selection of samples with predetermined criteria. Based on this method, 90 company samples were obtained for 3 years, namely in 2021-2023. Data analysis technique using multiple linear regression analysis using the help of the SPSS version 26 statistical program. The results of this study show that: (1) profitability has a significant effect on the value of the company (2) leverage does not have a significant effect on profit management (3) the size of the company does not have a significant effect on the value of the company.

Keyword: profitability, leverage, firm size, and profit management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sebanyak 90 sampel perusahaan selama 3 tahun, yaitu tahun 2021-2023. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (2) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* serta konflik Rusia dan Ukraina telah menyebabkan kondisi ekonomi global menjadi tidak stabil. Sejak tahun 2020, perusahaan dari berbagai sektor menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan kestabilan keuangan perusahaan. Situasi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah tindakan, salah satunya adalah dengan melakukan manipulasi laporan keuangan atau yang dikenal sebagai praktik manajemen laba. Manajemen laba menjadi salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan dan menyesuaikan informasi keuangan yang tampak stabil dan menarik, dengan tujuan utama menarik kepercayaan investor dan menjaga reputasi perusahaan di mata pasar (Santana dan Wirakusuma, 2016). Tindakan manajemen laba (*earnings management*) akan menimbulkan permasalahan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham atau para investor perusahaan, permasalahan ini timbul akibat manajemen perusahaan memiliki

perilaku *opportunistic* dengan menguntungkan perusahaan tetapi tidak dengan para pemegang saham atau para investor, akibatnya, informasi yang didapatkan secara tidak benar atau keliru akan menimbulkan permasalahan tertentu bagi pihak yang terlibat tanpa diketahui pihak tersebut. Praktik ini dilakukan dengan berbagai teknik seperti *income smoothing* dan *income maximization*, yang secara umum bertujuan untuk menyajikan kondisi keuangan yang stabil dan positif bagi *stakeholder*.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah selama pandemi *Covid-19* menyebabkan mobilitas masyarakat menurun drastis sehingga banyak perusahaan yang merugi akibat anjaknya laba dan pendapatan mereka. Sektor transportasi dan logistic menjadi salah satu perusahaan yang merasakan dampaknya selama pandemic. Perusahaan transportasi seperti PT. Garuda Indonesia mencatat kerugian sebesar Rp 10,47 triliun pada semester I 2020, dibandingkan dengan tahun sebelumnya mampu mencatat laba sebesar Rp 354,48 triliun. PT *Blue Bird* juga mengalami penurunan laba sebesar 15,15%. Sementara itu, sector logistic juga mengalami lonjakan permintaan hingga 40% akibat perubahan perilaku belanja masyarakat ke arah *e-commerce* (Asosiasi Logistik Indonesia, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa tekanan finansial dan dinamika operasional yang dihadapi dapat mendorong praktik manajemen laba sebagai bentuk adaptasi manajemen dalam menjaga keberlangsungan perusahaan yang mungkin dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Menurut Prihadi (2020:166), rasio profitabilitas ialah kemampuan suatu industri untuk memperoleh laba. Salah satunya yaitu *Return On Asset (ROA)*, merupakan indikator untuk mengetahui efektivitas suatu entitas untuk menghasilkan profit dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa besar total asset perusahaan dibiayai oleh utang. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator untuk menjalankan penerapan *earning management*. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sedangkan Perusahaan besar biasanya lebih berhati-hati karena akan lebih diperhatikan oleh masyarakat (Makaombohe *et al.*, 2014)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) *agency theory* diartikan dengan adanya suatu perikatan antara *agent* bersama dengan *principal* dengan menggunakan *agent* dalam pemberian pelayanan dan memberikan hak kuasa dalam pengambilan keputusan pada *agent*. Michelson *et al.* (1995) menjabarkan *agency* merupakan suatu keterikatan yang didasarkan persetujuan dua pihak, *agent* sebagai pemilik (*principal*) setuju untuk bertindak sebagai pihak lain. Tanggung jawab akan diserahkan *principal* kepada *agent* (manajemen), dan *agent* menyetujui untuk melakukan Tindakan atas wewenang dan perintah yang diserahkan pemilik (*principal*). Lebih jelasnya, teori agensi timbul karena adanya sebuah kontrak antara

agent dan *principal* serta konflik yang terjadi timbul akibat adanya kesenjangan kepentingan antar kedua pihak.

Principal yang dimaksud adalah para investor dan para pemegang saham dan *agent* yang dimaksud disini yakni manajemen entitas. Hubungan antara kedua belah pihak bisa saja menimbulkan masalah apabila terdapat asimetri informasi. Menurut Scott (2000) dalam suatu proses atau transaksi bisnis jika ada beberapa pihak yang memiliki keterikatan dan lebih mempunyai informasi lebih daripada pihak lainnya, keadaan ini disebut dengan asimetri informasi (*information asymetry*).

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnisnya, pada dasarnya, laba akan menjadi tolak ukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan dimata para pemangku kepentingan, hal itu menjadi sebab timbulnya Tindakan manajemen laba dalam entitas. Manajemen laba merupakan usaha yang dilaksanakan manajemen entitas dalam rangka mengelabui pemangku kepentingan perusahaan dengan menggunakan *judgement* yang bertujuan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008).

Menurut Supriyono (2018) manajemen laba yakni perilaku yang dilaksanakan manajer perusahaan dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Upaya manajemen dalam rangka meningkatkan serta menurunkan keuntungan termasuk *income smoothing* bisa diartikan sebagai perilaku manajemen laba (*earnings management*). Hal tersebut dapat menjadi faktor turunnya kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan dan bisa mengganggu pembaca laporan keuangan yang percaya terhadap angka laba yang telah direkayasa oleh perusahaan (Asih, 2014). Singkatnya, manajemen laba merupakan suatu perilaku yang dilaksanakan pihak manajemen perusahaan dengan memaksimalkan angka laba ataupun meminimalkan angka laba dengan tujuan dan kepentingan tertentu, hal itu seiring dengan keinginan perusahaan agar dapat menarik fokus perhatian para investor (Scott, 2003)

Leverage

Leverage dapat diartikan dengan suatu pendanaan yang berbentuk utang yang bertujuan pembiayaan *assets* untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran seberapa besar pembiayaan entitas yang dibiayai utang. *Leverage* dapat memperlihatkan kinerja suatu entitas dalam melunasi kewajiban jangka panjang, sebab dalam proses penyelesaian utang, kreditur akan menghadapi risiko yang lebih besar.

Leverage memberi gambaran mengenai sumber pendanaan operasi perusahaan, rasio *leverage* didapat dari pembagian antara total liabilitas terhadap jumlah *assets* perusahaan. Selain penjualan saham di pasar modal, kebijakan utang juga menjadi aliran pendanaan modal utang secara efektif dan efisien maka akan memberikan peningkatan *value* pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memilih prinsip akuntansi yang memproyeksi laba masa depan ke masa kini. (Tala dan Karamoy, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas dapat dimaknai dengan kondisi dimana kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menghasilkan laba (*profit*) dari *assets* perusahaan. Profitabilitas dapat diasumsikan dengan *net value* dari kebijakan dan keputusan perusahaan (AS Rasyid, 2021). Kinerja suatu entitas dalam rangka mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang serta menjadi tolak ukur suksesnya aktivitas bisnis dan aktivitas operasional perusahaan ialah profitabilitas (Larosa et al., 2019).

Umumnya para pemangku kepentingan perusahaan termasuk para investor menjadikan tolak ukur dalam pertimbangan serta menilai kinerja perusahaan dan keefektifan pengelolaan *assets* perusahaan dari tingkat perolehan laba. Semakin tinggi tingkat perolehan laba maka

entitas akan mendapatkan kepercayaan lebih dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk pemberian pinjaman dari kreditor serta pemberian modal dari investor (Katarina *et al.*, 2020). Profitabilitas yang tinggi cenderung akan melaksanakan Tindakan manajemen laba yang bertujuan guna meraih kepercayaan para *stakeholders* (Widyastuti, 2009).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan atau *firm size* yakni pengklasifikasian kelompok-kelompok entitas kedalam golongan entitas kecil, entitas menengah, dan entitas besar dengan ukuran skala yang digunakan meliputi *total assets* perusahaan, *total sales*, *average sales level*, dan *stock price* perusahaan. Skala *firm size* menggambarkan posisi dimana perusahaan besar memiliki keunggulan dalam menghimpun dana untuk membiayai investasi perusahaan yang bertujuan mendapatkan keuntungan, sehingga semakin besar ukuran entitas akan semakin mudah memperoleh modal pendanaan. *Firm size* mencerminkan kemampuan operasional perusahaan, misalnya *good corporate governance*, efektivitas *internal control*, serta reputasi perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung berperan sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas (Syaiful dan Yohanna, 2021)

Penelitian Terdahulu

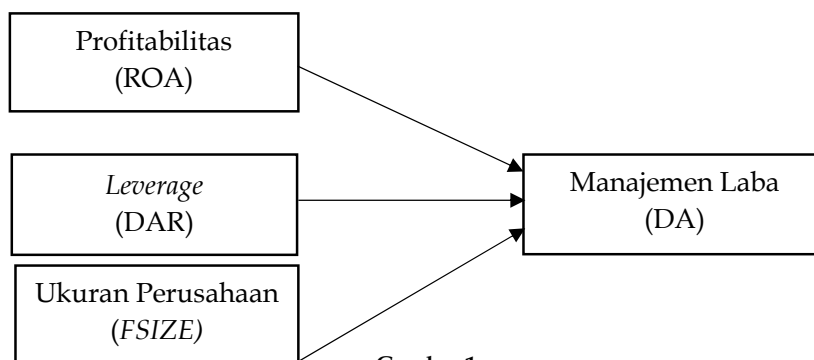
Kalbuana *et al.* (2021) telah melakukan penelitian dengan fokus penelitian yang sama, dalam risetnya dijabarkan hasil bahwa manajemen laba dipengaruhi positif oleh ROA (profitabilitas), rasio laba bersih terhadap total *assets* berpengaruh pada laba bersih dan kenaikan total *assets* terhadap reaksi perusahaan. Investor lebih menyukai angka laba yang stabil daripada angka laba yang mengalami fluktuasi sehingga apabila laba mengalami kenaikan atau penurunan maka perusahaan akan memajemen labanya. Manajemen laba dipengaruhi positif oleh *leverage*, apabila tingkat *leverage* semakin tinggi maka akan tercipta keinginan perusahaan untuk mengelola labanya. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh *firm size*, entitas dengan tingkat *assets* yang lebih tinggi akan membutuhkan staf manajemen *assets* yang lebih besar, sehingga perusahaan besar akan mempertimbangkan untuk melakukan publikasi laporan keuangan mereka secara lebih detail sehingga perusahaan tidak memiliki potensi untuk manajemen labanya.

AS Rasyid (2021) telah menyelesaikan penelitian dengan fokus yang sama. Dalam risetnya dijabarkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba, besar atau kecil tingkat perolehan laba perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba, besar kecilnya tingkat hutang perusahaan dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba, semakin besar tingkat hutang perusahaan maka akan meningkat juga risiko kegagalan perusahaan, sehingga manajer perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari potensi kegagalan entitas. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh *firm size*, ukuran perusahaan yang semakin besar berkemungkinan kecil akan adanya potensi tindakan manajemen laba dibanding entitas berskala kecil.

Katarina *et al.* (2020) telah menyelesaikan riset dengan fokus yang sama, hasilnya ROA (profitabilitas) mempunyai pengaruh positif dengan manajemen laba, praktik manipulasi laba dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat profitabilitas sehingga naik dan turunnya ROA akan menaikkan potensi terjadinya tindakan manajemen laba. Tidak ada pengaruh antara *leverage* dan aktivitas manajemen laba, perubahan nilai *leverage* tidak akan menaikkan tingkat potensi praktik manajemen laba. Tidak ada pengaruh antara *firm size* dan aktivitas manajemen laba, perubahan total *assets* tidak memberikan pengaruh pada aktivitas manajemen laba, artinya apabila perusahaan mengalami peningkatan total *assets* tidak berdampak pada meningkat atau menurunnya tindakan manajemen laba.

Febria (2020) telah melakukan riset yang membahas hubungan *leverage* dengan manajemen laba, hasil dari risetnya memperlihatkan *leverage* tidak mempengaruhi praktik manajemen laba, artinya potensi tindakan perusahaan dalam memajemen labanya tidak berdasarkan pada tingkat hutang perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menggambarkan ukuran efisiensi *assets* perusahaan dengan banyaknya sumber daya kinerja perusahaan yang dimaksimalkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur para investor beserta pemangku kepentingan lainnya untuk menilai bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas bisnis dengan baik dan sesuai dengan harapan *stakeholders*. Salah satu indikator utama bagi investor untuk mengalokasikan dananya adalah tingkat profitabilitas yang berfluktuasi dapat memberikan dampak terhadap kepercayaan pemberi modal sehingga para investor akan mempertimbangkan tingkat risiko atas dana yang diinvestasikan. Tindakan merekayasa laba cenderung dilakukan dengan entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga akan timbul dorongan pada manajemen perusahaan untuk melaporkan angka laba yang stabil dan tidak fluktuatif dengan tujuan agar dapat tetap mempertahankan kepercayaan pihak investor (Katarina *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Katarina *et al.* (2020) dan Ismail (2019) menyatakan bahwa, profitabilitas memiliki pengaruh yang positif untuk manajemen laba. Hasil ini menjelaskan karena dengan tingkat laba tinggi perusahaan ingin menjaga citra baik dan kepercayaan investor dengan menampilkan laba yang stabil atau meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. *Leverage* menjadi tolak ukur bagi investor atau para pemangku kepentingan untuk menilai risiko keuangan perusahaan. semakin besar tingkat utang perusahaan akan berdampak pada risiko perusahaan untuk menjalankan kewajiban yang telah disepakati dengan kreditur. Sebaliknya, semakin kecil tingkat utang entitas maka semakin kecil juga risiko yang akan dihadapi perusahaan. Manajemen perusahaan berpotensi merekayasa angka laba untuk mengurangi potensi gagal bayar dalam pemenuhan kewajiban utang perusahaan di masa yang akan datang, sehingga entitas akan mengakui laba yang seharusnya diakui pada masa yang akan datang menjadi diakui pada masa sekarang,

dampaknya laporan keuangan perusahaan akan menyajikan kenaikan angka laba demi meminimalisir risiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalbuna *et al.* (2021), AS Rasyid (2021), dan Ismail (2019), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan karena semakin tinggi beban utang, semakin besar tekanan bagi manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik agar tetap dipercaya oleh kreditur. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut: H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Firm size menjadi salah satu perhatian investor dalam mencapai serta tingkat *assets* suatu entitas. Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapatkan *pressure* serta pengawasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan entitas berskala lebih kecil, sehingga entitas yang berskala besar akan mempertimbangkan praktik manajemen laba, hal itu bertujuan untuk menjaga reputasi serta kepercayaan para *stakeholders* perusahaan (Mai Khanh *et al.*, 2018). Perusahaan yang berukuran cenderung besar akan lebih menjaga keakuratan yang tinggi dari hasil laporan keuangan mereka, sehingga semakin besar perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengawasan mereka akan kredibilitas pelaporan keuangan (Katarina *et al.*, 2020). Demikian juga perusahaan yang besar akan cenderung diaudit oleh jasa auditor yang lebih kompeten dan bereputasi tinggi, sehingga mengurangi potensi perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2021) dan Mai Khanh *et al.* (2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan karena semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula tekanan dari investor untuk menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan berupa angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik untuk menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh melalui website: www.idx.co.id.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:181). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tiga tahun, dengan jumlah sampel 90 perusahaan pada tahun 2021-2023 yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023, (2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menyajikan laporan keuangan selama kurun waktu tahun 2021-2023, (3) Perusahaan sektor

transportasi dan logistik yang laporan keuangan perusahaan menyajikan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan sendiri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekumpulan data sekunder dimana data ini tidak diperoleh langsung dari perusahaan yang akan diteliti namun melibatkan pihak lain seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sector transportasi dan logistik selama periode tahun 2021-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Manajemen Laba merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Manajemen laba yakni praktik yang digunakan manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan mereka dengan mengolah angka laba untuk mencapai target serta ekspektasi investor, sehingga perusahaan akan melaporkan angka laba yang tidak semestinya.

Pengukuran nilai manajemen laba yang paling umum digunakan pada riset sebelumnya adalah menggunakan *modified jones model*. Indikator *discretionary accruals* digunakan untuk mengetahui nilai manajemen laba perusahaan. Menurut Suyono (2017) dengan menggunakan model modifikasi jones, maka tahapan yang digunakan guna menentukan nilai *discretionary accruals* adalah:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan I dalam tahun t
NDA_{it}	= <i>Non-discretionary Accruals</i> perusahaan I dalam tahun t
TA_{it}	= <i>Total Accruals</i> perusahaan I dalam tahun t
tA_{it}	= <i>Total Asset</i> perusahaan I pada tahun t

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan dan dapat memiliki arah pengaruh positif maupun negatif pada variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari suatu entitas dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna meraih keuntungan. Rasio yang dipakai guna mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA dipakai guna mengetahui kinerja entitas dalam memperoleh keuntungan serta menunjukkan keefektifan dan seberapa efisien manajemen entitas dalam memakai aset perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Menurut Katarina *et al.* (2020) ROA didapatkan dengan menggunakan perhitungan:

$$ROA = \text{Earning After Tax} / \text{Total Asset}$$

Leverage

Leverage digunakan mengukur seberapa besar kinerja perusahaan dapat melaksanakan kewajiban utang jangka panjang perusahaan. *Debt To Assets Ratio* (DAR) dipakai guna menghitung nilai leverage. *Debt To Assets Ratio* (DAR) menyajikan perbandingan total liabilitas perusahaan dengan aset perusahaan. Hasil yang didapat menunjukkan nilai leverage perusahaan. Menurut Katarina *et al.* (2020) *leverage* didapatkan dengan menggunakan perhitungan:

$$DAR = Total Liabilities / Total Assets$$

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Firm size yakni ukuran entitas yang dihitung melalui jumlah aset perusahaan pada tahun berjalan, yang angka dari total aset perusahaan akan disederhanakan memakai log agar dapat dan sesuai untuk digunakan dalam model persamaan. Menurut Katarina *et al.* (2020) ukuran perusahaan didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$FSIZE = (\text{Ln}) \text{ Log Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk memproses data mentah menjadi informasi. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang diolah menggunakan aplikasi atau program komputer yaitu SPSS. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows serta akan melakukan uji regresi linear berganda dipakai guna menguji keterkaitan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai guna melihat serta memberi gambaran data yang digunakan dari jumlah sampel yang digunakan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemiringan distribusi data) (AS Rasyid, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan normal apabila mempunyai tingkat signifikan lebih besar atau sama dengan nilai dari toleransi kesalahan yang ditentukan, sebesar 5% atau 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikan < dari 5% atau 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang

nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*), yaitu dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi digunakan uji statistik Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan yang ditunjukkan sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah negatif (-) 2, yang artinya terdapat autokorelasi positif, (b) Angka D-W diantara negatif (-) 2 sampai dengan positif (+) 2, maka tidak terdapat autokorelasi, (c) Angka D-W diatas positif (+) 2, yang artinya terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini merupakan cara pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini: (a) Jika nilai probabilitas < 0.05, maka terdapat heteroskedastisitas, (b) Jika nilai probabilitas > 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menggambarkan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen dan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis setelah memastikan bahwa model regresi yang digunakan untuk memenuhi asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat dan efisien. Menurut Syafira dan Asyik (2024) pada model 1 penelitian ini dapat dikembangkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LEV + \beta_2FSIZE + e$$

Keterangan

DA = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Assets*

LEV = *Leverage*

FSIZE = Firm Size

e = Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016) pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat hubungan setiap variabel dengan menghitung tingkat koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (AS Rasyid, 2021). Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1, apabila nilai R² besar nilainya atau mendekati 1 artinya variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variabel dependen, artinya semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar juga pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen untuk mendeteksi variabel dependen sangat terbatas, artinya variabel independen kecil pengaruhnya pada variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau yang sering disebut *goodness of fit* (uji kelayakan model) bertujuan untuk menguji apakah data semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dan dinyatakan layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 (-5%). Menurut Ghozali (2016) menyatakan untuk menguji hipotesis ini digunakan statistika F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika hasil uji F menyatakan nilai signifikan sebesar $\leq 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak, (b) Apabila hasil nilai F $> 0,05$ maka model penelitian menunjukkan bahwa tidak layak dan tidak dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t atau Uji parsial dipakai guna menguji hubungan signifikansi antar variabel-variabel independen pada variabel dependen sehingga dapat diketahui hubungan tiga variabel independen terhadap praktik manajemen laba (AS Rasyid, 2021). Hasil dari t tabel digunakan untuk menggambarkan tingkat signifikansi dari hubungan masing-masing variabel. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh pada variabel dependen ketika nilai signifikansi $t < 0.05$ dan dikatakan tidak memiliki pengaruh ketika nilai signifikansi $t > 0.05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai guna mengetahui gambaran mengenai setiap variabel yang digunakan dalam analisis ini. Hasil dari analisis statistik deskriptif didapatkan dengan menggunakan program SPSS 26, sehingga didapatkan sajian data yang meliputi nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-.38	.53	.0104	.09664
LEV	90	.08	3.04	.6561	.59298
SIZE	90	-2.52	1.11	-.7614	.83828
DAC	90	-.33	.85	.4108	.19504
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dasar keputusan dalam uji ini apabila nilai signifikansi 0,05 maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, sebaliknya apabila dalam uji ini nilai signifikansi < 0,05 maka data dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov test* sesudah transformasi:

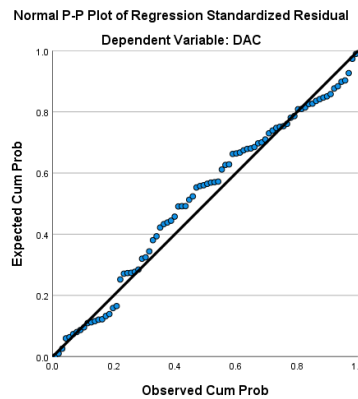
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas data sesudah transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.18035000
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.089
	<i>Positive</i>	.058
	<i>Negative</i>	-.089
<i>Test Statistic</i>		.089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.094

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa *P-value* dari *Kolmogorov Smirnov* bernilai lebih dari ketentuan signifikansi yaitu sebesar 0,094. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu grafik normal *probability plot*. Hasil uji normalitas dengan grafik normal *probability plot* sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Probability plot
 Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 maka data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas data pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.942	1.062
	LEV	.210	4.755
	SIZE	.214	4.663

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa variabel keuangan yang diprosikan *return on asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,942 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,062 < 10, *Leverage* (LEV) memiliki nilai *tolerance* 0,210 > 0,10 dengan VIF sebesar 4,755 < 10, dan ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai *tolerance* 0,214 > 0,10 dengan VIF sebesar 4,663 < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel prediktor / independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai *Durbin-Watson* (uji DW) diantara dU dan 4-dU, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Berikut hasil uji *Durbin-Watson* :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

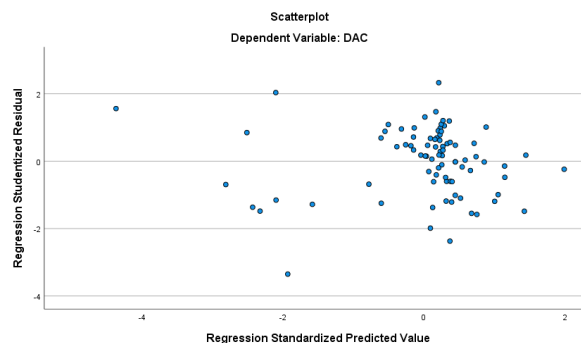
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.274

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson (DW test)* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai uji *Durbin Watson (DW test)* sebesar 1,274 yang berarti nilai tersebut telah memenuhi kriteria uji yaitu $-2 < 1,274 < + 2$ yang artinya dalam model tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan *variance* residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan terdapat sebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta sebaran residualnya cenderung acak tidak teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi telah menemui syarat sebagai variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah kekuatan atau pengaruh antara dua variabel dapat dipengaruhi oleh variabel moderasi. Berikut adalah hasil dari pengujian regresi moderasi dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	.482
	ROA	.521
	LEV	-.096
	SIZE	.018

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dalam penelitian ini dapat dikembangkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LEV + \beta_3 SIZE+e$$

$$DA = 0,482 + 0,521ROA - 0,096LEV + 0,018SIZE + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur keakuratan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.113	.18370

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 7 menunjukkan nilai R square sebesar bernilai 0,145 berarti variabel dependen dapat dipengaruhi profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 14,5% sedangkan 85,5% sisanya dapat dipengaruhi variabel-variabel yang lain diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel *discretionary accruals* sebesar 14,5%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (F) digunakan untuk mengetahui hubungan apakah variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara keseluruhan mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dan untuk mengetahui layak atau tidak model regresi linier berganda dalam penelitian ini. Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.458	3	.153	4.520	.006 ^b
	Residual	2.700	80	.034		
	Total	3.157	83			

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 8 dengan nilai F sebesar 4,520 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil penelitian model tersebut dapat dikatakan layak antara variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan memperlihatkan adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang artinya jika nilai t signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas (dependen). Sedangkan apabila jika nilai t signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B			
1	(Constant)	.482		5.470	.000
	ROA	.521		2.423	.018
	LEV	-.096		-1.291	.200
	SIZE	.018		.352	.726
	(Constant)	.482		5.470	.000

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) dinyatakan 0,521 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Berdasarkan hasil tersebut diindikasikan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas pada praktik manajemen laba. Maka, berdasarkan hasil uji t dapat dinyatakan hipotesis pertama (H₁) diterima. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dinyatakan sebesar -0,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih tinggi dari 0,05 berdasarkan hasil tersebut diindikasikan *leverage* tidak ada pengaruh signifikan pada praktik manajemen laba. Maka, berdasarkan hasil uji t dinyatakan hipotesis kedua (H₂) ditolak. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan 0,018 dan signifikansi 0,726, dengan nilai yang lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut diindikasikan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba. Maka, berdasarkan hasil uji t dapat dinyatakan hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan sebagai *Return On Asset* (ROA) dan dihitung dengan pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa hasil uji t sebesar 0,000. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai signifikan

sebesar $0,018 < 0,05$. Maka hipotesis diterima, sehingga kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (DAC).

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu baik dan tidaknya kinerja keuangan dapat dinilai melalui peningkatan *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai modal yang masuk ke dalam perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan dapat meningkat. *Signalling theory* dapat memberikan gambaran tentang prospek kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Jadi jika kinerja keuangan tinggi maka perusahaan memanfaatkan asetnya dengan lebih baik dan diperkirakan dapat menghasilkan keuntungan bagi investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut (Dewi, 2020) memperoleh hasil jika kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa *Leverage* (Lev) dan dihitung dengan pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa hasil uji t sebesar 0,000. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Leverage* (Lev) memiliki nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, sehingga kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba (DAC).

Leverage yang dimiliki suatu perusahaan akan memunculkan risiko bahwa perusahaan berpotensi tidak bisa membayar kewajibannya di masa yang akan datang, serta perusahaan harus menyelesaikan kewajiban utang yang dimiliki sehingga manajemen perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan mereka dengan menaikkan angka laba sehingga perusahaan terkesan mampu untuk melunasi kewajiban utang mereka (AS Rasyid. 2021).

Hasil *robustness test* model 1 sampel penelitian tahun 2021-2023 yaitu periode setelah pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa *leverage* (LEV) tidak memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba perusahaan, hasil *robustness test* model 1 yaitu periode terjadinya setelah pandemi Covid-19 menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif pada praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil riset yang diteliti oleh Katarina *et al.* (2020) dan Febria (2020) yang memaparkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang konsisten pada beberapa riset sebelumnya yang telah diteliti oleh Kalbuana *et al* (2020) dan AS Rasyid (2020) yang memaparkan *leverage* berpengaruh positif pada praktik manajemen laba perusahaan

Pengaruh Ukuran Prusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan sebagai *Size* dan dihitung dengan pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai signifikan sebesar $0,726 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, sehingga ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba (DAC).

Perusahaan yang berukuran besar cenderung tidak menjalankan praktik manajemen laba karena perusahaan berukuran besar akan mendapatkan penilaian yang lebih kritis dari pihak investor serta para pemangku kepentingan lainnya serta mereka dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat (AS Rasyid, 2021). Perusahaan yang cenderung lebih kecil juga

akan menghindari tindakan manajemen laba yang dinilai berisiko pada kredibilitas serta akan timbul permasalahan serta hambatan untuk mencapai tujuan tertentu perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba guna menjaga reputasi serta citra baik di mata para investor dan pemangku kepentingan perusahaan Kalbuana et al, 2021. Maka dari itu, besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan nak mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dengan sebagai berikut: (1) profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *ratio on asset* (ROA) menunjukkan bahwa *ratio on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (2) *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (3) ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain: (1) Tidak semua perusahaan transportasi dan logistik yang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 menampilkan laporan keuangan maupun laporan tahunan, (2) Terdapat beberapa entitas yang IPO pada rentang tahun 2021- 2023, sehingga tidak semua perusahaan memiliki data lengkap selama 3 tahun.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain: (1) Pada penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel independen yang lainnya yaitu *good corporate governance* seperti pengawasan dan jaminan mutu perusahaan serta *internal control* perusahaan atau kendala modal perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya mempengaruhi praktik manajemen laba sebesar 14% sehingga adanya kemungkinan 86% dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainnya., (2) diharapkan manajemen perusahaan dapat patuh terhadap peraturan dalam penerapan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mampu diandalkan serta bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Asih, P. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. *Jurnal Tekun*, Volume V, No 02. Issn, 191-201.
- Aysha, A. I. 2019. *Impact Of Leverage On Earning Management: Empirical Evidence From The Manufacturing Sector Of Pakistan*. *Journal Of Finance And Accounting Research Vol. 1, No 1*, 70-91.
- Bok, S. C. 2020. *Managerial Ability And Income Smoothing*. *The Accounting Review*, 95 (4): 1-22.
- Brahmadev, N. L. 2017. *Agency Theory: Review Of Theory And Evidence On Problems And Perspectives*. *Indian Journal Of Corporate Governance* 10(1), 74-95.
- Dang, T. D. 2018. *Does Earnings Management Matter For Firm Leverage? An International Analysis*. *Asia-Pacific Journal Of Accounting dan Economics*, 1-25.
- Erari, A. 2024. *The Influence Of Liquidity, Leverage And Company Size On Manufacturing Company Bond Ratings Listed On The Indonesian Stock Exchange*. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 8(2).

- Febria, D. 2020. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, S. Y., dan Parasetya, M. T. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Hardiyanti, W. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 6), 2152-2165.
- Jensen, M. dan. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305-360.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada .
- Katarina, I. H. 2020. *Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Sektor*
- Kristiana, Rita. 2021 *Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Accounting And Financial Review*, 4(1), 56-64
- Kusumawardhani, I. 2021. *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan*
- Larosa, D. H. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* , 5(3), 301-310.
- Lestari, K. C. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. Jurnal Akademi Akuntansi Vol.2 (1), 20-3.*
- M.I.S, O. 2021. Relationship Between Firm Size And Profitability With Income Smoothing: Evidence From Food And Beverages Firms In Jordan . *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business* 8(6), 789-796.
- Michelson S.E, J. J. 1995. A Market Based Analysis Of Income Smoothing. *Journal Of Business Finance And Accounting*.
- Nawang K, B. P. 2021. Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia. *Academy Of Strategic Management Journal*.
- Pertambangan. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 4 No. 3.*
- Rashid, M. U., Dalal, K., Sagar, S. K., Akter, S., Monisha, U. K., Khan, M. A. S., ... dan Hawlader, M. D. H. 2024. Post-Recovery Quality Of Life (Qol) Of The Healthcare Professionals Affected By Covid-19: A Longitudinal Study In Bangladesh. *Discover Public Health*, 21(1), 1-15.
- Sari, N. P., dan Khafid, M. 2020. Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222-231.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory (Second Edition)*. Canada: Prentice Hill.
- Scott, W.R. 2003. *Financial Accounting Theory (Third Edit)*. Prentice Hall.
- Sulistiyanto, H. S. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Syaiful B, Y. P. 2021. Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba. *Ristansi: Riset Akuntansi, Volume 2, Nomor 1*, 59-77.
- Tala O, K. H. 2017. Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability (S.1) V.6 N.1*, 57-64.